

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Profil Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin Bae Kudus

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Roudlotus Sholihin merupakan lembaga pendidikan Islam yang berdiri pada bulan Oktober tahun 2018. Bangunan pesantren ini awalnya adalah Balai Pengobatan Siti Fatimah yang berada di kompleks Yayasan *Islamic Centre* di atas tanah milik pemerintah daerah. Yayasan ini mengelola beberapa bidang keagamaan yang meliputi MTs *Islamic Centre*, Masjid Roudlotus Sholihin, TPQ Roudlotus Sholihin, Madrasah Diniyah Roudlotus Sholihin dan Balai Pengobatan Siti Fatimah.

Kurang lebih 10 tahun, Balai Pengobatan Siti Fatimah tidak digunakan lagi, sehingga Bapak Nursam Santoso selaku guru Mts *Islamic Centre* mempunyai rencana untuk menjadikan tempat tersebut sebagai tempat Boarding Tahfidz Mts *Islamic Centre* yang kini menjadi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin adalah pondok pesantren untuk putra dan putri. Namun, untuk santri putra disini hanya dikhususkan untuk siswa Mts *Islamic Centre*. Sementara santri putri dibuka untuk umum. Pada awalnya, lembaga ini hanya berfokus pada siswa Mts *Islamic Centre* saja dan pada tahun pertama berdiri hanya terdapat 6 santri. Namun, karena masih banyak kamar yang kosong, dan ada berbagai saran dari guru MAN 1 Kudus agar pesantren itu bisa digunakan untuk siswanya, sehingga pesantren ini mulai menerima santri baru dari MAN 1 Kudus.

Pada tahun kedua, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin semakin berkembang dengan 23 jumlah santri. Kemudian di

tahun ketiga memiliki peningkatan jumlah santri dari sebelumnya, maka pesantren ini mulai menambah bangunan untuk dijadikan sebagai kamar para santri dan mulai mengembangkan sarana pra sarana yang dibutuhkan. Sehingga, pada tahun ke empat ini Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin memiliki kurang lebih 60 jumlah santri yang terdiri dari siswa MTs Islamic Cantre, MAN 1 Kudus, dan beberapa mahasiswa dari IAIN Kudus.

b. Visi, Misi dan Tujuan Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut :

- 1) Visi : menyiapkan generasi emas penghafal Al-Qur'an
- 2) Misi : sebagai pengasuhan calon orang-orang sukses yang hafal Al-Qur'an
- 3) Tujuan: untuk mengasuh dan menyiapkan santri penghafal Al-Qur'an yang ahli dalam bidangnya.

Dari visi, misi, dan tujuan yang sudah dijelaskan diatas, pengasuh mempunyai harapan yang besar untuk ikut serta dalam menciptakan anak bangsa di masa depan dengan dibekali ilmu agama yang mumpuni.

c. Letak Geografis Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin Bae Kudus

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin berada di jalan Gondangmanis, tepatnya di Desa Conge Ngembalrejo Bae Kudus, di dalam kompleks Mts Islamic Cantre sebelah selatan Masjid Roudlotus Sholihin. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin ini berdiri di atas tanah milik pemerintah daerah, karena dalam sejaranya bangunan ini adalah Balai Kesehatan untuk masyarakat setempat. Bangunan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin berderet dari arah timur ke barat dengan menghadap ke arah timur dengan batasan-batasan:

- 1) Sebelah timur : berbatasan dengan jalan raya Gondangmanis
- 2) Sebelah selatan : berbatasan dengan MAN 1 Kudus
- 3) Sebelah barat : berbatasan dengan sawah milik warga setempat
- 4) Sebelah utara : berbatasan dengan Masjid Roudlotus Sholihin

Selain itu, lokasi pondok pesantren ini terlihat bersih, indah, dan asri oleh tanaman bunga, warna cat yang hijau juga mendukung menjadi tambah asri sehingga nyaman untuk santri dalam belajar dan menghafal di pesantren ini. Kebersihan dan keindahan pesantren ini sangat utama dan harus dijaga agar menciptakan suasana yang hangat serta memberikan kenyamanan bagi para santri yang ada di Pondok Pesantren Roudlotus Sholihin ini.

d. Struktur Organisasi PPTQ Roudlotus Sholihin Bae Kudus Tahun 2023/2024

- Ketua Penasehat : Drs. Abdul wahid
 Ketua Umum : Nursamsantoso,SE
 Sekretaris Umum : Agus Widodo,Spd
 Bendahara Umum : Evi Kusumaningdjati,Stp
 Pengasuh Santri Putra : Ustadz Attabik Huda, AH
 Pengasuh Santri Putri : Ustadzah Binti Afifah, AH

e. Struktur Kepengurusan Santri PPTQ Roudlotus Sholihin Bae Kudus Tahun 2023/2024

- Ketua : Erin Sahrani
 Wakil : Dinda Lutfi Amalia
 Sekretaris : 1. Alina Putri Pramudita
 2. Adlcha Afifa Wardani
 Bendahara : 1. Indah Ayu Putri Maesaroh
 2. Amalia Anggraini
 Dept. pendidikan : 1. Nadine Kholifah U.
 2. Mahdafiqia Nur Azifa
 Dept. Ubuddiyah : 1. Salsabila Nazwa Azzahra
 2. Kharisma Khoirunnisa
 Dept. Keamanan : 1. Fadila Najwa Hawa
 2. Syafrina Yasyifa
 3. Ghaitsa Zahira Sofa

- Dept. Kebersihan : 1. Yuliana Nandhiroh
 2. Dewi Rosyada Kamila
 3. Salsafa Damayanti
- Dept. Kesehatan : 1. Naila Yasmin
 2. Aida Kuriyatun Nuwayyar

f. Tata Tertib Departemen

Departemen Pendidikan Dan Ibadah

- 1) Kegiatan Nailul Muna :
 - a. Tidak memimpin : piket dapur 1 hari
 - b. Tidak membaca : berdiri pada saat nailul munna berlangsung
 - c. Tidak mengikuti : piket dapur 1X
 - d. Qiyamullail (penganjuran)
- 2) Kegiatan setoran & muroja'ah :
 - a. Tidak setoran/muroja'ah: nderes 1 jam/alfa
 - b. Tidak mengikuti jam wajib: nderes 3 jam diluar jam wajib
 - c. Telat masuk jam wajib: membaca kalamun sendiri
 - d. Bergurau saat jam wajib: tambahan waktu /10 menit
- 3) Jama'ah sholat 5 waktu,sima'an,tartilan,yasin & tahlil:
 - a. Tidak mengikuti jama'ah sholat 5 waktu: denda Rp 5.000,00 + 2 point
 - b. Masbuk: denda Rp 1.000,00
 - c. Bergurau saat berdzikir: Berdiri saat dzikir berlangsung
 - d. Tidak mengikuti sima'an: Nderes 1 jam diluar jam wajib
 - e. Tidak mengikuti ndiba' yasin&tahlil: Membaca ndiba', yasin dan tahlil sendiri
 - f. Bergurau saat ndiba' yasin dan tahlil: Membaca al-waqiah dan al-mulk
 - g. Tidak mengikuti tartilan: Denda Rp 2.000,00

Departemen Keamanan

- 1) Waktu sambangan maksimal 1x di awal bulan pada tanggal 1-7.
 Mulai jam : 08.00-16.00 (untuk keperluan lain-lain dapat menghubungi kesekretariatan).

- 2) Waktu konsultasi
 - a. Pada saat sambangan : jam 13.00 WIB.
 - b. Di luar jam sambangan : Kamis Malam Jum'at (Ba'dal Isya')
- 3) Pada saat sambangan orang tua harap lapor di kantor untuk :
 - a. Mengisi daftar buku tamu.
 - b. Pemberian izin pengurus apabila santri diajak keluar.
 - c. Pengaturan waktu apabila mau konsul ke pengasuh.
- 4) Membawa dan menunjukkan kartu mahram saat sambangan.
- 5) Waktu sambangan pada saat jam kegiatan pondok selesai.
- 6) Selain hari dan waktu yang ditentukan tidak diperkenankan bertemu dengan santri kecuali dalam keadaan darurat.
- 7) Ketentuan lainnya :
 - a. Santri tidak diperbolehkan membawa kendaraan bermotor.
 - b. Santri hanya diperbolehkan pulang dua kali dalam setahun (pada saat liburan sekolah dan atau pengecualian yang darurat.
- 8) Wajib tidur siang.
- 9) Bagi santri putri wajib mengenakan celana panjang saat tidur.
Sanksi : Membersihkan kamar mandi putri.
- 10) Keluar area pondok minimal 2 orang/lebih.
- 11) Memakai pakaian yang sopan saat keluar pondok.
Sanksi : Membersihkan halaqoh selama 3 hari.
- 12) Gaduh, berkata kasar, dan berbicara di atas batas volume.
Sanksi : Membaca istighfar setelah Sholat Tahajjud - Sholat Shubuh.
- 13) Muasyaroh dengan yang bukan mahrom.
Sanksi :
 - a. Laki-laki dipotong gundul.
 - b. Perempuan dipotong acak.
- 14) Masuk koperasi di luar jam koperasi.

Sanksi : Tidak boleh masuk koperasi selama 3 hari.

Adapun jam koperasi sebagai berikut :

Putra :

- a. Pagi : 05.30 – 06.00 WIB
- b. Siang : 12.00 – 12.30 WIB
- c. Sore : 16.30 – 17.00 WIB
- d. Malam : 20.00 – 21.00 WIB

Putri :

- a. Pagi : 06.00 – 06.30 WIB
- b. Siang : 12.30 – 13.00 WIB
- c. Sore : 17.00 – 17.30 WIB
- d. Malam : 21.00 – 22.00 WIB

15) Keluar dari batasan area pondok tanpa izin.

Sanksi : Nderes sambil berdiri dan ro'an double di hari ahad serta mendapatkan poin 15.

16) Telat kembali saat sambutan keluar pondok (toleransi max 15 menit).

Sanksi : Ro'an double saat hari ahad.

17) Mengambil barang milik orang lain tanpa izin.

Sanksi : Mendapatkan poin 10.

18) Mewarnai rambut.

Sanksi : Dipotong di bagian yang terwarnai dan mendapatkan poin 35.

19) Merokok

Sanksi : Mendapatkan poin 50.

Departemen Kebersihan Dan Sosial

1) Tidak mengembalikan barang inventaris pondok bahkan menghilangkan ataupun merusakkan.

Sanksi: Mengganti barang yang serupa dengan barang yang dirusakkan atau dihilangkan dengan jeda waktu 1 minggu setelah kejadian tersebut

2) Tidak melaksanakan piket harian

Sanksi : Menggantikan piket selama 3hari sesuai tugasnya.

3) Tidak melaksanakan ro'an

Sanksi : Mencuci piring kotor milik semua santri

4) Menempatkan barang tidak pada tempatnya

Sanksi : Denda 1000 dan membersihkan area pondok yang kotor dan diarahkan oleh departemen kabersos

- 5) Tidak melaksanakan piket dapur
Sanksi : Menggantikan piket dapur selama 3 hari kedepannya sesuai dengan kelompoknya masing masing
- 6) Tidak melaksanakan piket kamar
Sanksi : Denda 5000
- 7) Telat melaksanakan piket halaqoh (pagi maksimal pukul 06.00 dan sore maksimal sebelum jamaah ashar)
Sanksi : Menggantikan piket 1 hari sesuai piketnya
- 8) Telat melaksanakan piket dapur (pagi maksimal 06.00 atau selesai setoran pagi) Sanksi : Menggantikan piket dapur selama 1 hari kedepannya.
- 9) Telat melaksanakan ro'an (mulai pukul 06.15 – 08.00) Sanksi : Roan double untuk minggu depan.
- 10) Jika ada barang yang tidak pada tempatnya (dzolim) dan tidak ada yang mengakui maka area kamar di tempat tersebut akan mendapatkan sanksi atau takziran.
- 11) Apabila anggota kamar ada yang sakit, ketua kamar wajib melaporkan ke departemen kabersihan dan sosial.
- 12) Santri yang sakit diberikan penanganan dari pondok terlebih dahulu, apabila dalam jangka waktu 24 jam belum ada perubahan, maka akan diperiksakan ke klinik atau dokter terdekat. Baru kemudian apabila dalam jangka waktu 3 hari, masih belum ada perubahan makan santri tersebut di perbolehkan untuk dirawat di rumah.¹

g. Jadwal Kegiatan Harian Santri

- 03.00 WIB : bangun tidur
 03.00 – 03.30 WIB : nailul muna
 03.30 – 04.00 WIB : qiyamullail
 04.00 – 04.30 WIB : piket harian
 04.30 – 05.00 WIB : sholat subuh
 05.00 – 06.00 WIB : setoran bil ghoib

¹ Dokumentasi Sekretaris, *Laporan Pertanggung Jawaban*, 2021/2022.

- 06.00 – 07.00 WIB : persiapan sekolah (mandi, sarapan, dll)
- 07.00 – 12.00 WIB : disekolah
- 12.00 – 12.30 WIB : sholat dhuhur
- 12.30 – 13.30 WIB : makan siang
- 13.30 – 15.00 WIB : istirahat
- 15.00 – 15.30 WIB : sholat ashar
- 15.30 – 16.00 WIB : piket harian
- 16.00 – 17.00 WIB : setoran deresan
- 17.00 – 18.00 WIB : makan malam
- 18.00 – 18.30 WIB : sholat maghrib
- 18.30 – 19.00 WIB : mudarrosah
- 19.00 – 19.30 WIB : sholat isya'
- 19.30 – 20.30 WIB : jam wajib al-Qur'an
- 22.00 WIB : jam belajar
- 23.00 WIB : istirahat

h. Jadwal Mingguan

- 1) Mengaji kitab setiap malam Senin (18.30 – 19.00 WIB)
- 2) Setiap malam kamis tahlil dan yasin setelah jama'ah maghrib (18.30 – 19.00 WIB)
- 3) Maulid ad-Dziba' setelah ba'da isya' setiap malam kamis (19.00 – 20.00 WIB)
- 4) Dilanjutkan khitobah oleh santri setelah maulid Ad-Dziba' (20.00 – 20.20 WIB)
- 5) Sima'an Bil-Ghoib oleh santri setiap malam ahad setelah maghrib (18.30 – 20.00 WIB)
- 6) Tartilan setelah jama'ah subuh setiap ahad pagi (05.00- 06.00 WIB)
- 7) Ro'an (bersih-bersih pesantren) setiap hari ahad pagi dan sore (06.00 – 08.30 WIB)

i. Jadwal Bulanan

- 1) Sambangan (dijenguk orang tua/keluarga) setiap hari ahad minggu pertama
- 2) Ziarah ke makam atau piknik (dalam rangka peringatan haul, hari santri, tahun baru hijryah dan lain sebagainya)
- 3) Senam pagi atau jalan sehat diminggu ketiga.

j. Fasilitas

Tabel 4. 1
Fasilitas Yang Disediakan di PPTQ Roudlotus Sholihin Bae
Kudus

No.	Nama	Jumlah
1.	Kamar santri	11
2.	Kamar mandi	9
3.	Dapur	1
4.	Halaqoh	2
5.	Koperasi	1
6.	Kantor secretariat	2
7.	Rak al-Qur'an dan kitab	2
8.	Kipas angin	14
9.	Printer	1
10.	Sound	1
11.	Bel	1
12.	Rak sepatu	4
13.	Rak sabun	2
14.	Rak handphone	1
15.	Tempat cuci piring	2
16.	Rak cuci baju	2
17.	Tempat jemuran	2
18.	Tempat wudhu	2
19.	Dispenser	3

2. Hasil Data Penelitian

a. **Proses Kegiatan Konseling Kelompok Teknik Restrukturisasi Kognitif Terhadap Perilaku Konsumtif Santri Di Pondok Pesantren Roudlotus Sholihin Bae Kudus**

1) **Pertemuan Pertama**

Hari/Tanggal : Minggu, 3 September 2023

Waktu : 16.00 WIB

Tempat : Masjid Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Raudlotussholihin Bae Kudus

Pertemuan pertama peneliti menyapa santri dan membentuk kelompok konseling. Peneliti membuka dengan salam serta doa. Peneliti memperkenalkan diri, memperkenalkan konselor

kepada konseli. Peneliti menjelaskan secara sigkat peran konselor dalam pelaksanaan konseling kelompok ini. Selanjutnya peneliti mempersilahkan konselor untuk melanjutkan. Untuk membentuk hubungan yang lebih nyaman dalam pelaksanaan konseling selanjutnya dan agar dapat membangun interaksi positif dalam kelompok, konselor mempersilahkan konseli untuk memperkenalkan diri satu persatu. Hal ini untuk memastikan bahwa anggota kelompok terlibat secara aktif, memiliki empati yang bagus selama proses konseling, dan mampu mengungkapkan masalahnya. Setelah konseling berakhir, konselor menanyakan apakah ada yang memiliki pertanyaan. Terakhir, konselor memberikan pre-test dan menjelaskan bagaimana cara mengisi pre-test tersebut dan diakhiri dengan doa.

2) Pertemuan Kedua

Hari/Tanggal : Minggu, 10 September 2023

Waktu : 16.00 WIB

Tempat : Masjid Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Raudlotussholihin Bae Kudus

Pertemuan kedua tahap permulaan, konselor menjelaskan pengertian dan tujuan konseling kelompok, asas-asas konseling kelompok, tata cara konseling, dan menentukan waktu yang disepakati untuk setiap pertemuan, yang berlangsung antara 45 menit dan 60 menit. Selanjutnya pada tahap transisi konselor mulai menjelaskan terkait perilaku konsumtif, dengan tujuan agar konselor dapat memberikan pemahaman, dapat mengidentifikasi pemikiran irasional konseli, serta agar santri mampu mengungkapkan masalahnya sesuai dengan inti konseling kelompok. Konselor mengingatkan kembali agar setiap anggota kelompok bisa terlibat aktif dan memiliki empati dengan anggota lainnya.

Kemudian konselor menanyakan apakah perilaku konsumtif juga terjadi di pondok pesantren?. Disini konselor mulai mengidentifikasi

masalah untuk mengetahui sebab akibat dari permasalahan tersebut. Awalnya santri tidak menyadari perilaku konsumtif yang di alami, kemudian konselor mencoba mengidentifikasi kembali dengan memberikan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk mengajak santri menyadari tentang perilaku konsumtif, seperti “apakah kalian suka membeli barang-barang yang kurang dibutuhkan, seperti membeli barang sesuai keinginan, barang dari brand-brand terkenal, ataupun barang yang terlihat menarik tapi kurang dibutuhkan?”. Kemudian disini santri baru mulai memahami perilaku konsumtif dan bisa menceritakannya. Kebanyakan dari mereka membeli barang brand, membeli barang yang terlihat lucu untuk kepuasan dirinya, menuruti keinginan, dan tampil lebih percaya diri. Meskipun mereka juga menyadari bahwa hal tersebut sangat membebani pikiran dan harus mengeluarkan banyak uang, akibatnya banyak santri yang sering bersaing dalam segi penampilan di pondok pesantren.

3) Pertemuan Ketiga

Hari/Tanggal : Minggu, 17 September 2023

Waktu : 16.00 WIB

Tempat : Masjid Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Raudlotussholihin Bae Kudus

Pertemuan ketiga konselor memimpin doa agar sesi konseling berjalan dengan baik. Sebelum sesi konseling dimulai, konselor mengajak anggota kelompok bermain game agar lebih semangat dan senang. Game tersebut berjudul “Lakukan yang kakak katakan” dengan clue “kakak bilang”. Selama permainan anggota kelompok sangat antusias dan menikmati permainan tersebut. Kemudian melanjutkan sesi konseling kelompok dengan tahap kerja.

Pada tahap ini konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibahas selama proses konseling saat ini, termasuk mengubah

pemikiran irasional konseli ke pemikiran yang rasional. Konselor mulai menyusun rencana tindakan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif dengan cara kembali memastikan atau memvalidasi terkait perilaku konsumtif yang terjadi di pondok pesantren tersebut. Kemudian membantu menyadarkan konseli bahwa perilaku konsumtif berdampak negatif pada diri sendiri dan lingkungan. Konselor juga memberikan layanan informasi tentang beberapa materi yang memberikan pemahaman kepada santri bahwa perilaku konsumtif sangat membahayakan gaya hidup remaja pada masa kini terlebih di pondok pesantren yang seharusnya gaya hidup santri dikenal lebih sederhana dan apa adanya.

Selanjutnya konselor melakukan evaluasi terhadap perilaku konsumtif yang dilakukan konseli dengan memberi penyadaran kepada konseli dengan cara mengajukan pertanyaan yang membuat konseli menganalisa logikanya agar lebih rasional. Pertanyaannya “kira-kira jika diteruskan dalam jangka panjang apakah hal tersebut berdampak baik untuk diri kalian?”. Disini konseli mulai untuk berpikir lebih rasional. Ada salah satu konseli bernama MNA yang menjawab sangat berdampak, karena dari perilaku tersebut dapat merugikan diri sendiri dan terlebih orangtua. Konseli menyadari bahwa jika hal tersebut dilakukan secara terus menerus sangat berdampak buruk, terutama merugikan diri sendiri dan orangtua. Ada juga konseli bernama GZ mengatakan bahwa awalnya sangat keberatan jika harus membeli barang brand yang terkenal dengan terus menerus, tetapi lingkungannya terbiasa membeli barang dengan brand mahal, sehingga mereka tertarik untuk mengikuti trend tersebut.

Tahap akhir konselor memberikan dorongan kepada konseli untuk dapat melakukan perubahan dan memperbaiki diri. Disini konselor menjelaskan bahwa proses konseling akan segera

berakhir. Konselor mengajak santri untuk menyimpulkan hasil dari kegiatan konseling hari ini. Kegiatan konseling berakhir, konselor mengucapkan terimakasih dan sampai jumpa kembali, kemudian menutup proses konseling dengan bacaan hamdalah dan salam.

4) Pertemuan Ke Empat

Hari/Tanggal : Minggu, 24 September 2023

Waktu : 16.00 WIB

Tempat : Masjid Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Raudlotussholihin Bae Kudus

Pertemuan keempat sebelum sesi konseling dilakukan, konselor mengajak anggota kelompok untuk bermain game agar lebih santai dan semangat. Judul permainannya adalah “Gajah dan Semut”. Anggota kelompok sangat santai dan antusias selama permainan ini. Setelah itu konselor pindah ke tahap selanjutnya yaitu tahap pasca konseling. Pada tahap pasca konseling ini konselor mulai melihat dan mengevaluasi terjadinya perubahan dalam perilaku konsumtif yang dilakukan selama ini. Selanjutnya konselor meminta konseli untuk meninjau kembali hal-hal yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Agar santri lebih bisa berintropeksi diri dan memikirkan solusi yang tepat dalam penanganan masalah ini. Pada pertemuan selanjutnya, konseli diminta untuk berdiskusi diluar waktu konseling untuk menindaklanjuti masalah ini. Kegiatan konseling berakhir ditutup dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

5) Pertemuan Ke Lima

Hari/Tanggal : Minggu, 1 Oktober 2023

Waktu : 16.00 WIB

Tempat : Masjid Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Raudlotussholihin Bae Kudus

Pertemuan kelima konselor memulai pembicaraan dengan menyapa, berdoa, menyambut konseli dengan semangat, dan menanyakan kabar mereka agar anggota kelompok yang berkumpul

lebih rileks. Selanjutnya konselor meminta konseli untuk menjelaskan hasil dari diskusi yang telah dilakukan sebelumnya diluar proses konseling. Salah satu anggota kelompok bernama AKN menjelaskan jika mereka sudah mendiskusikannya dengan pengurus. Konseli menyadari jika perilakunya selama ini kurang benar. Ia juga mengatakan bahwa sebenarnya pengasuh pondok pesantren sudah lama mengetahui perilaku konsumtif yang sangat berdampak pada lingkungan pondok pesantren dan pengasuh mempunyai rencana untuk menambah seragam baru untuk santri yang wajib digunakan saat beraktivitas diluar pondok atau kegiatan mengaji di pondok pesantren. Dengan adanya penelitian ini santri, pengurus, dan pengasuh bersepakat untuk secepatnya membuat seragam baru di pondok pesantren ini. Hal itu dilakukan untuk meminimalisir santri menggunakan barang-barang brand yang mengakibatkan persaingan penampilan antar santri selama ini, sehingga santri mulai terbiasa dalam kehidupan yang sederhana sebagaimana kehidupan di pondok pesantren semestinya.

Selama tahap selanjutnya, anggota kelompok mampu mengorientasikan diri dan pemikiran irasional mereka kearah yang rasional. Anggota kelompok juga dapat memahami bagaimana mereka menerapkan pemikiran rasional yang telah mereka pahami selama proses konseling kelompok yang berlangsung pada sesi sebelumnya.

Selanjutnya konselor mengajak anggota kelompok untuk mengevaluasi hasil konseling kelompok dengan masalah perilaku konsumtif. Konselor mengajak anggota kelompok untuk menarik kesimpulan dari kegiatan konseling yang telah dilakukan dalam beberapa pertemuan tersebut dan memberikan kesempatan kepada setiap konseli untuk berpendapat terkait kesimpulan tersebut. Konselor juga mempersilahkan konseli untuk

bertanya jika ada yang ingin ditanyakan terkait konseling kelompok yang telah dilaksanakan, dan konselor menanyakan kepada konseli kesan yang didapatkan dalam konseling kelompok ini dan pesan apa yang ingin disampaikan kepada peneliti, konselor, dan anggota kelompok. Konselor dan peneliti meminta maaf dan berterima kasih kepada anggota kelompok untuk waktunya yang sudah bersedia berpartisipasi dalam kegiatan yang disediakan peneliti dan konselor. Sebagai penutup proses konseling kelompok, konselor membaca doa bersama dan mengucapkan terima kasih.

6) Pertemuan Ke Enam

Hari/Tanggal : Minggu, 8 Oktober 2023

Waktu : 16.00 WIB

Tempat : Masjid Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Raudlotussholihin Bae Kudus

Pada pertemuan ke enam konseling kelompok selesai dan setiap anggota kelompok diminta untuk mengisi kuisioner post-test atau instrumen penelitian terkait perilaku konsumtif di pondok pesantren. Angket post-test bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana pengaruh konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif, karena sebelumnya anggota kelompok sudah pernah mengisi angket pre-test. Dalam pengisian angket post-test tersebut anggota kelompok dapat mengisi sesuai prosedur dan berjalan dengan baik serta kondusif.

b. Tingkat Perilaku Konsumtif Santri Sebelum Mendapatkan Konseling Kelompok Restrukturisasi Kognitif

Sebelum adanya layanan konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif yang diberikan oleh konselor didampingi dengan peneliti, santri memiliki problematika dalam mengatasi permasalahan dan mereka kurang memiliki kemampuan mengurangi perilaku konsumtif, seperti sering boros dalam menyimpan uang, sering membeli barang brand, membeli barang yang kelihatan lucu dan sering

membeli barang yang kurang dibutuhkan maka dari itu peneliti menerapkan konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif.

Hasil pre-test dari populasi dijadikan sampel dengan melihat berdasarkan hasil perhitungan kategori santri yang memiliki perilaku konsumtif tinggi, sedang dan rendah untuk mengukur kategori subjek penelitian menggunakan Ms. Excel setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Kategori

Kategori	Skor
Tinggi	96-106
Sedang	86-95
Rendah	75-85

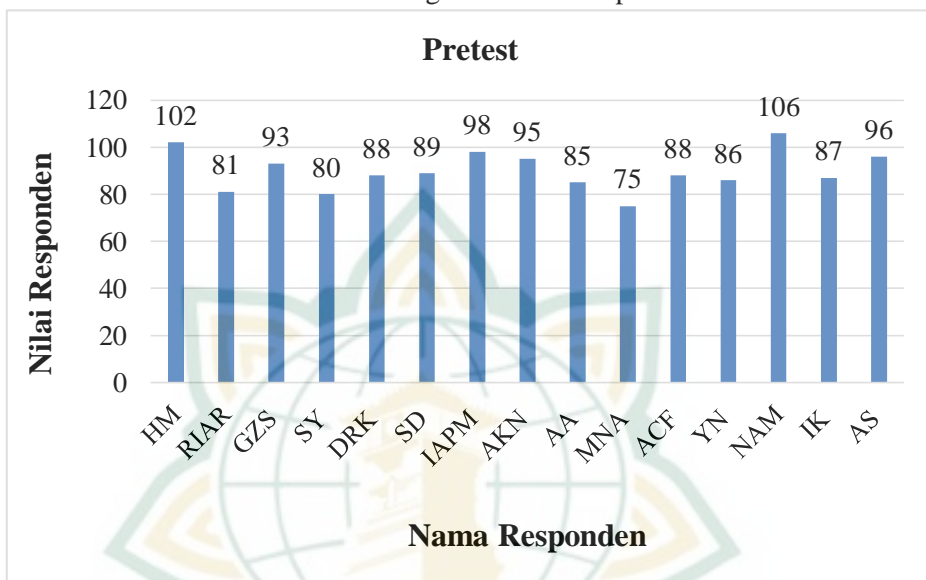
Tingkat perilaku konsumtif santri sebelum mendapatkan konseling kelompok dapat dilihat berdasarkan hasil pretest yang diperoleh dari pembagian kuisioner kepada santri di PPTQ Roudlotus Sholihin Bae Kudus, pada hari minggu 3 September 2023 pukul 16.00 WIB di masjid Roudlotus Sholihin dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Pretest Perilaku Konsumtif

No	Responden	Nilai	Keterangan
1.	HM	102	Tinggi
2.	RIAR	81	Rendah
3.	GZS	93	Sedang
4.	SY	80	Rendah
5.	DRK	88	Sedang
6.	SD	89	Sedang
7.	IAPM	98	Tinggi
8.	AKN	95	Sedang
9.	AA	85	Rendah
10.	MNA	75	Rendah
11.	ACF	88	Sedang
12.	YN	86	Sedang
13.	NAM	106	Tinggi
14.	IK	87	Sedang

15.	AS	96	Tinggi
-----	----	----	--------

Sumber : Pengolahan data responden



Gambar 4. 1 Grafik Pretest

Dari hasil pretest ditemukan nilai rendah, sedang, dan tinggi pada santri dalam kuisisioner perilaku konsumtif. Dari hasil kuisisioner perilaku konsumtif peneliti mengambil 15 santri tersebut dengan kategori rendah, sedang hingga tinggi agar yang rendah bisa mempengaruhi santri lain yang memiliki perilaku konsumtif tinggi. Dari data tersebut peneliti mengajak konselor akan memberikan treatment konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif untuk mengurangi perilaku konsumtif santri.

Kuisisioner perilaku konsumtif sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitas dengan hasil sebagai berikut :

1) Uji Validitas

Uji validitas yaitu tingkat kevalidan dan kebenaran uji instrumen. Instrumen valid jika skor

total memiliki hubungan yang signifikan.² Uji validitas penelitian ini menggunakan validitas isi dan kontruks. Validitas isi yaitu butir-butir item atau kuisisioner yang dikonsultasikan kepada *expert judgment*, yang menjadi *expert judgment* adalah Bapak Ahmad Nafi', M.Pd. dan Ibu Inayatul Khafidhoh, M.Pd. selaku Dosen Bimbingan Konseling Islam. Guna menentukan validitas ini peneliti menggunakan SPSS 23 For Windows.

Data hasil uji validitas santri putri pondok pesantren Al-Isti'anah Boarding School Pati sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Perilaku Konsumtif Santri Putri Pondok Pesantren Al-Isti'anah Plangitan Pati

No. Item	r hitung	r table	Keterangan
1.	0,161	0,312	Tidak valid
2.	0,085	0,312	Tidak valid
3.	0,292	0,312	Tidak valid
4.	0,229	0,312	Tidak valid
5.	0,298	0,312	Tidak valid
6.	0,406	0,312	Valid
7.	0,423	0,312	Valid
8.	0,413	0,312	Valid
9.	0,194	0,312	Tidak valid
10.	0,445	0,312	Valid
11.	0,558	0,312	Valid
12.	0,518	0,312	Valid
13.	0,079	0,312	Tidak valid
14.	0,009	0,312	Tidak valid
15.	0,395	0,312	Valid
16.	0,049	0,312	Tidak valid
17.	0,730	0,312	Valid
18.	0,431	0,312	Valid
19.	0,394	0,312	Valid

² Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 60.

20.	0,562	0,312	Valid
21.	0,451	0,312	Valid
22.	0,589	0,312	Valid
23.	0,236	0,312	Tidak valid
24.	0,359	0,312	Valid
25.	0,405	0,312	Valid
26.	0,612	0,312	Valid
27.	0,628	0,312	Valid
28.	0,389	0,312	Valid
29.	0,543	0,312	Valid
30.	0,259	0,312	Tidak valid
31.	0,362	0,312	Valid
32.	0,672	0,312	Valid
33.	0,440	0,312	Valid
34.	0,649	0,312	Valid
35.	0,349	0,312	Valid
36.	0,398	0,312	Valid
37.	0,503	0,312	Valid
38.	0,707	0,312	Valid
39.	0,602	0,312	Valid
40.	0,473	0,312	Valid

Sumber: Data diolah oleh SPSS 23 For Windows

Hasil validitas yang didasarkan pada table 4.4 dapat dilihat bahwa item soal valid atau tidak dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Statistik distribusi menunjukkan bahwa nilai r table sebesar 0,312 berdasarkan jumlah responden sebanyak 40 orang dengan signifikansi 5% (0,05). Perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} sebagai berikut:³

- a) $r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid
 b) $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid

Dari rumus diatas dapat dilihat bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka instrumen dikatakan valid. Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel}

³ Ricki Yuliardi dan Zuli Nueareni, *Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS* (Yogyakarta : Innosain, 2017), 93.

tabel maka instrumen dikatakan tidak valid. Dari tabel 4.4 hasil uji validitas dapat dilihat bahwa item 1 sampai item 40 terdapat 11 item yang tidak valid, yaitu pada butir item nomor 1 ($0,161 < 0,312$), nomor 2 ($0,085 < 0,312$), nomor 3 ($0,292 < 0,312$), nomor 4 ($0,229 < 0,312$), nomor 5 ($0,298 < 0,312$), nomor 9 ($0,194 < 0,312$), nomor 13 ($0,079 < 0,312$), nomor 14 ($0,009 < 0,312$), nomor 16 ($0,049 < 0,312$), nomor 23 ($0,236 < 0,312$), nomor 30 ($0,259 < 0,312$) untuk item yang valid berjumlah 29 item, yaitu 6, 7, 8, 10, 11, 12, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40. Item yang valid digunakan sebagai alat pengumpulan data sedangkan item yang tidak valid harus digugurkan.

2) Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini reliabilitas kuisisioner dievaluasi dengan menggunakan uji reliabilitas. Menurut Asnawi, suatu kuisisioner dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$.⁴ Hasil uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Output Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	29

Sumber: Data diolah oleh SPSS 23 *For Windows*

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa kuisisioner perilaku konsumtif santri memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,900 dari hasil uji reliabilitas di atas. Karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari $> 0,6$ ($0,900 > 0,6$), maka dapat disimpulkan bahwa kuisisioner perilaku konsumtif yang dimasukkan memenuhi syarat reliabel.

⁴ Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 171.

c. Tingkat Perilaku Konsumtif Santri Sesudah Mendapatkan Konseling Kelompok Restrukturisasi Kognitif

Sesudah adanya layanan konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif yang diberikan oleh konselor didampingi dengan peneliti, konseli menyadari jika perilaku konsumtif dilakukan secara terus-menerus akan berdampak buruk bagi diri, terutama merugikan diri sendiri dan orang tua, konseli juga mampu berpikir lebih rasional. Hal ini dapat dilihat dari hasil posttest santri sesudah mendapatkan konseling kelompok teknik restrukturisasi kognitif. Posttest bertujuan untuk menilai atau menemukan perubahan ada diri santri sebagai hasil dari konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif yang diberikan untuk mengurangi perilaku konsumtif.

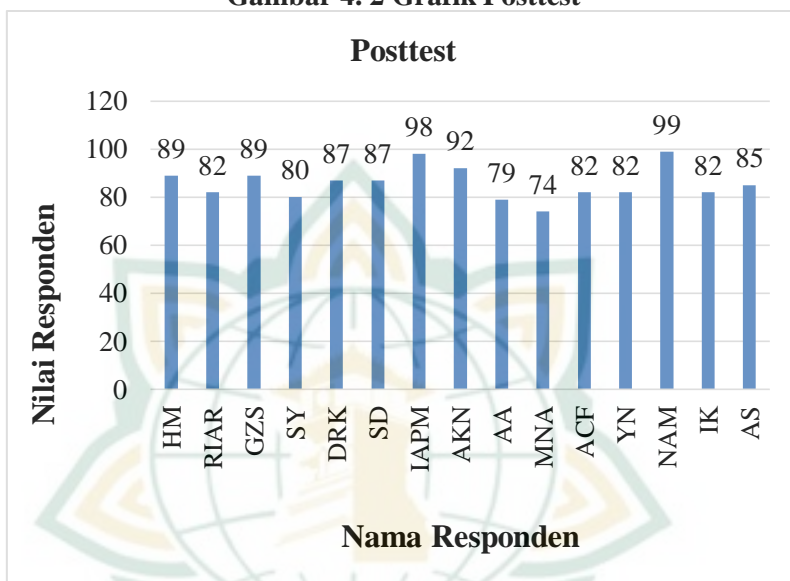
Tingkat perilaku konsumtif santri sesudah mendapatkan konseling kelompok restrukturisasi kognitif dapat dilihat berdasarkan hasil posttest yang diperoleh dari pembagian kuisioner kepada santri di PPTQ Roudlotus Sholihin Bae Kudus, pada hari minggu 8 Oktober 2023 pukul 16.00 WIB di masjid Roudlotus Sholihin dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Nilai Postest

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	HM	89	Sedang
2.	RIAR	82	Rendah
3.	GZS	89	Sedang
4.	SY	80	Rendah
5.	DRK	87	Sedang
6.	SD	87	Sedang
7.	IAPM	98	Tinggi
8.	AKN	92	Sedang
9.	AA	79	Rendah
10.	MNA	74	Rendah
11.	ACF	82	Rendah
12.	YN	82	Rendah
13.	NAM	99	Tinggi
14.	IK	82	Rendah

15.	AS	85	Rendah
-----	----	----	--------

Gambar 4. 2 Grafik Posttest



Dapat dilihat dari hasil tabel 4.6 dan grafik 4.2 posttest diatas bahwa 15 santri yang sudah diberikan konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif mengalami penurunan perilaku konsumtif.

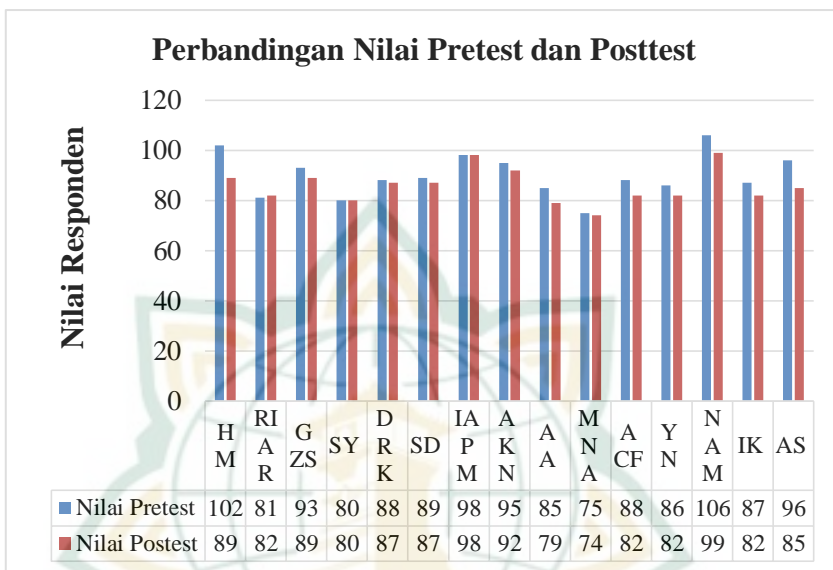
d. Perbedaan Perilaku Konsumtif Santri Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Konseling Kelompok Dengan Teknik Restrukturisasi Kognitif

Perilaku konsumtif santri sebelum dan sesudah mendapatkan konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif dapat dilihat dari hasil nilai *pretest* dan nilai *posttest* yang sudah dibagikan. Berikut hasil nilai *pretest* dan nilai *posttest* perilaku konsumtif santri :

Tabel 4. 7 Perbandingan Hasil Nilai Pretest Dan Nilai Posttest

No.	Nama Responden	Hasil Nilai Pretest		Hasil Nilai Posttest	
		Nilai Pretest	Kategori	Nilai Posttest	Kategori
1.	HM	102	Tinggi	89	Sedang
2.	RIAR	81	Rendah	82	Rendah
3.	GZS	93	Sedang	89	Sedang
4.	SY	80	Rendah	80	Rendah
5.	DRK	88	Sedang	87	Sedang
6.	SD	89	Sedang	87	Sedang
7.	IAPM	98	Tinggi	98	Tinggi
8.	AKN	95	Sedang	92	Sedang
9.	AA	85	Rendah	79	Rendah
10.	MNA	75	Rendah	74	Rendah
11.	ACF	88	Sedang	82	Rendah
12.	YN	86	Sedang	82	Rendah
13.	NAM	106	Tinggi	99	Tinggi
14.	IK	87	Sedang	82	Rendah
15.	AS	96	Tinggi	85	Rendah
Rata-rata		89,93		85,8	

Gambar 4. 3 Perbandingan Nilai Pretest Dan Posttest



Dapat dilihat dari tabel 4.7 dan grafik 4.3 yang menunjukkan bahwa sesudah menerima konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif untuk mengurangi perilaku konsumtif pada santri PPTQ Roudlotus Sholihn Bae Kudus, hasil *posttest* terlihat lebih rendah dari pada hasil *pretest*. Kemudian dapat dilihat diantara 15 santri tersebut masih ada yang mendapati kategori tinggi dan sedang yaitu salah satunya HM dan AKN. HM dan AKN salah satu yang berkategori tinggi dan sedang dalam *pretest* dan *posttest* nya, namun bukan berarti HM dan AKN tidak ada penurunan, nilai *pretest* HM 102, nilai *pretest* AKN 95 dan nilai *posttest* HM 89, nilai *posttest* AKN 92 dengan begitu menunjukkan adanya penurunan dalam perilaku konsumtif. Dapat dipahami juga bahwa pelaksanaan konseling kelompok teknik restrukturisasi kognitif tersebut dapat membantu santri untuk merasionalkan pikiran-pikiran yang irasional.

Pengaruh konseling kelompok restrukturisasi kognitif untuk mengurangi perilaku konsumtif santri

dapat dilihat pada uji normalitas data dan uji hipotesis yang telah dipaparkan sebagai berikut :

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas yaitu sebuah perhitungan yang dikenal sebagai uji prasyarat untuk memastikan apakah hasil kuisioner berdistribusi normal atau tidak normal. Ketika nilai-nilai dalam model instrumen berdistribusi normal berarti itu adalah model yang baik. Data ini diuji dengan Kolmogrov Smirnov dengan menggunakan SPSS 23 For Windows.

Tabel 4. 8 Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre-Test Perilaku Konsumtif	Post-Test Perilaku Konsumtif
N		15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	89.9333	85.8000
	Std.	8.44703	6.87854
Deviations		.144	.176
Most	Extreme		
Absolute		.144	.176
Differents		-.080	-.095
		.144	.176
Positive		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}
Negative			
Test Statistic			
Asymp. Sig. (2-tailed)			

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
- (Sumber: SPSS 23 For Windows)

Uji normalitas atau uji prasyarat data dengan Kolmogrov-Smirnov mempunyai ketentuan sebagai penentu keputusan dalam membaca hasil Kolmogrov-Smirnov sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi hasil *pre-test* dan *post-test* > 0,05 dinyatakan berdistribusi normal,

sedangkan dinyatakan tidak normal jika nilai signifikansi hasil *pre-test* dan *pos-test* $< 0,05$.⁵ Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui hasil *pre-test* dan *post-test* masing-masing memiliki nilai signifikansi 0,200, karena signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi normal.

2) Uji Hipotesis

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan uji komparatif non-parametrik Wilcoxon signed rank test untuk menguji hipotesis. Sampel yang akan diuji adalah hasil pretest dan posttest. Dalam statistik mon parametric, parameter populasi bebas dari keharusan memenuhi syarat-syarat tertentu. Beberapa contoh syarat ini termasuk pengambilan sampel secara random, distribusi normal, varian homogen, dan model regresi linier.⁶ Untuk menggunakan statistik non-parametrik jumlah sampel yang digunakan harus kurang dari tiga puluh.⁷

Untuk menguji hipotesis, menggunakan kriteria dibawah ini:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pengujian hipotesis uji komparatif non-parametrik Wilcoxon signed rank test memperoleh hasil sebagai berikut:

⁵ Wiratna Sujarweni dan Lila Retnani, *The Master Book Of SPSS* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019), 80.

⁶ Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana, 2018).

⁷ Sujarweni, *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS Edisi Lengkap*.

**Tabel 4. 9 Uji komparatif non-parametrik Wilcoxon
Signed Rank Test**

	N	Mean Rank	Sum of Rank
Posttest – Pretest Rank Negative	12 ^a	7.42	89.00
Rank Positive	1 ^b	2.00	2.00
Rank Ties	2 ^c		
Total	15		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Sumber: SPSS 23 For Windows

**Tabel 4. 10 Uji Komparatif Non-parametrik
Wilcoxon
Signed Rank Test**

	Posttest – Pretest
Z	-3.046 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks

Sumber: SPSS 23 For Windows

Berdasarkan tabel diatas 4.10 menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,002 ($0,002 < 0,05$), artinya bahwa ada perbedaan secara signifikan pada perilaku konsumtif santri saat sebelum dan sesudah mendapatkan konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif. Maka dari itu, hasil penelitian menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif berpengaruh dalam mengurangi perilaku konsumtif santri.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di Pondok Pesantren Roudlotus Sholihin Bae Kudus, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Proses Kegiatan Konseling Kelompok Restrukturisasi Kognitif di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin Bae Kudus

Upaya untuk membantu konseli dalam menyelesaikan masalahnya, konseling kelompok dapat ditawarkan. Dalam peninjauan ini, proses konseling kelompok restrukturisasi kognitif berjalan sesuai dengan tahapan pengarahan kelompok restrukturisasi kognitif yang sudah disetujui. Menurut Fitri dkk dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa konseling kelompok memberikan kemudahan dalam membuat perubahan dengan memanfaatkan potensi yang ada dalam diri secara maksimal dan meningkatkan toleransi dengan berinteraksi dan bekerja sama dengan anggota lain.⁸ Menurut Anggia dkk dalam penelitiannya bahwa kegiatan konseling kelompok memberikan informasi dan kegiatan untuk keperluan bersama para anggota kelompok, yang diantaranya cara yang mudah saling mengenal dan membantu dengan cara sistematis untuk memecahkan masalah anggota kelompok.⁹

Menurut Apriatama dkk, konseling kelompok dengan restrukturisasi kognitif bisa mendorong konseli untuk mengidentifikasi kognitif dan keyakinan yang negatif (irasional) yang menjadi sumber dari perilaku yang kurang efektif diganti menjadi kognitif positif (rasional) dan perilaku yang efektif. Restrukturisasi kognitif memberikan kesempatan untuk konselor dan konseli secara

⁸ Fitri dkk, *Manfaat Konseling Kelompok dalam Menyelesaikan Masalah Pribadi Siswa*, Jurnal Education : Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol 2, No. 2, (2017), 19-24.

⁹ Anggia Maretta Ireel, dkk, *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Teknik Restrukturisasi Kognitif Untuk Meredakan Kecemasan Menghadapi Ujian Siswa Kelas VII SMP N 22 Kota Bengkulu*, Jurnal Onsilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling, Vol. 1 No. 2, (2018), 4-5.

kolaborasi mengidentifikasi dan mengubah pola pemikiran atau keyakinan irasional.¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi ialah proses konseling yang dilaksanakan oleh seorang konselor dan konseli secara kelompok yang bertujuan untuk membantu permasalahan konseli dan membantu mengubah pikiran yang irasional menjadi rasional.

Pemilihan anggota dalam konseling kelompok dilihat pada nilai *pretest*, yaitu diambil dari santri yang memiliki nilai *pretest* rendah, sedang dan tinggi. Santri yang memiliki perilaku konsumtif rendah dipilih agar dapat memengaruhi santri yang memiliki perilaku konsumtif tinggi. Konseling kelompok dapat menjadi faktor penting untuk membantu santri dalam mengembangkan potensi dan menyelesaikan masalahnya. Konselor mengambil 15 responden sesuai dengan karakteristik perilaku konsumtif dari mulai rendah, sedang, dan tinggi. Pelaksanaan konseling kelompok restrukturisasi kognitif pada santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin sebanyak 6 kali pertemuan. Pertemuan pertama terdapat tahap pra-konseling dan *pretest*. Pertemuan kedua tahap permulaan dan transisi. Pertemuan ketiga tahap kerja dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif dan tahap akhir. Pertemuan keempat terdapat tahap pasca-konseling. Pertemuan kelima evaluasi, dan pertemuan keenam *posttest*. Sebelum memberikan layanan konseling kelompok restrukturisasi kognitif, diberikan *pretest*. Setelah selesai proses konseling kelompok restrukturisasi kognitif, konseli diberikan *posttest*. Sesekali dalam pelaksanaan konseling kelompok konselor memberikan game dengan tujuan agar suasana lebih santai dan membuat anggota kelompok menjadi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan.

Pada awal konseling kelompok konseli memang malu dan sungkan berbicara, dan kurang terbuka tetapi

¹⁰ Dony Apriatama, dkk, *Konseling Kelompok Dengan Teknik Restrukturisasi Kognitif Untuk Meningkatkan Harga Diri Santri*, Jurnal Basicedu, Vol. 6, No. 4, (2022), 6.

setalah pertemuan-pertemuan selanjutnya konseli lebih terbuka dalam mengungkapkan masalahnya, lebih berani berpendapat atau memberi tanggapan dan bertanya. Konseli mengaku ketika mereka berbagi kesan dan pesan mereka mengikuti konseling kelompok, mereka merasa terbantu dan senang karena dapat mengidentifikasi alasan atau penyebab munculnya perilaku konsumtif dari dalam diri mereka. Selain itu, beberapa konseli mengungkapkan bahwa perilaku konsumtif telah menurun dari keadaan sebelumnya.

2. Tingkat Perilaku Konsumtif Santri Sebelum Mendapatkan Konseling Kelompok Restrukturisasi Kognitif di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin Bae Kudus

Sebelum adanya layanan konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif yang diberikan oleh konselor didampingi dengan peneliti, santri memiliki problematika dalam mengatasi permasalahan dan mereka kurang memiliki kemampuan mengurangi perilaku konsumtif, seperti sering boros dalam menyimpan uang dan sering membeli barang yang kurang dibutuhkan maka dari itu peneliti menerapkan konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif. Penelitian ini menggunakan teknik restrukturisasi kognitif untuk membantu konseli atau santri untuk mengubah pikiran yang irasional menjadi rasional. Tingkat perilaku konsumtif sebelum adanya konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif yang diberikan konselor didampingi peneliti, dapat dilihat dari Tabel 4.3 hasil *pretest* menunjukkan tingkat perilaku konsumtif kategori rendah (75), sedang (86), dan tinggi (106).

Menurut Lestarina dkk, perilaku konsumtif merupakan tindakan membeli barang yang diinginkan bukan yang dibutuhkan, yang dilakukan secara berlebihan sehingga mengakibatkan pemborosan. Perilaku konsumtif terbentuk dikarenakan konsumtif itu sendiri sudah menjadi bagian dari proses gaya hidup.¹¹ Menurut Destiya dkk

¹¹ Eni Lestariina dkk, Perilaku Konsumtif Dikalangan Remaja, Jurnal IICET : Jurnal Riset Tindakan Indonesia, Vol. 2 No. 2, 5.

dalam penelitiannya, perilaku konsumtif disebabkan beberapa hal, diantaranya sering membeli barang bermerk berdasarkan penampilan orang lain, seperti teman-teman di lingkungannya dengan latar belakang ekonomi menengah ke atas membuat mereka terus membeli barang bermerk yang mereka anggap bisa menunjang status dan gaya hidupnya.¹²

Menurut Wahidah, perilaku konsumtif membawa perubahan pada gaya hidup. Perilaku konsumtif yang mulai terbiasa lama kelamaan mulai menjadi kebiasaan yang menjadikan sebuah gaya hidup. Hal ini membawa remaja kedalam tindakan yang mementingkan penampilan luar mereka, harga diri mereka, serta bagaimana mengikuti perkembangan di lingkungan sekitar supaya setara, kebiasaan ini menjadikan mereka sulit untuk bersikap rasional yang pada mulanya mereka diharapkan mampu bertindak rasional dalam menyikapi perkembangan yang ada. Menjadikan remaja tidak lagi berorientasi pada masa depan, justru berorientasi pada gaya hidup yang mereka jalani pada masa sekarang.¹³

Menurut Purnomosidi dkk dalam penelitiannya, penyebab dari perilaku konsumtif dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu motivasi perilaku yang ditampilkan, seperti membeli produk yang dianggap bagus dan tetap membeli produk yang manfaatnya sama. Sedangkan faktor eksternal, yaitu gaya hidup perilaku yang ditampilkan, seperti belanja untuk mengikuti tren yang banyak digunakan, tidak ingin ketinggalan zaman, dan faktor iklan.¹⁴

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif merupakan perilaku membeli sesuatu tanpa didasari pada pertimbangan yang rasional

¹² Jhulia Destiya, dkk, *Peran Peer Group Dalam Membentuk Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya*, Jurnal Sosiologi Nusantara, Vol. 5 No. 2, 11.

¹³ Nurul Wahidah, *Pengaruh Perilaku Konsumtif Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN*, Jurnal FKIP, 4-5.

¹⁴ Faqih Purnomosidi, dkk, *Perilaku Konsumtif Anak Kos Pada Mahasiswa Universitas Sahid Surakarta*, Jurnal Talenta Psikologi, Vol. 2 No. 11, 47.

dan sesuai keinginannya bukan kebutuhannya. Faktor dari perilaku konsumtif salah satunya yaitu gaya hidup, seperti belanja mengikuti tren dan mengikuti perkembangan lingkungan sekitar.

3. Tingkat Perilaku Konsumtif Santri Sesudah Mendapatkan Konseling Kelompok Restrukturisasi Kognitif di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin Bae Kudus

Sesudah adanya layanan konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif yang diberikan oleh konselor didampingi dengan peneliti, konseli menyadari jika perilaku konsumtif dilakukan secara terus-menerus akan memberi dampak buruk dan akan merugikan diri sendiri dan orang tua, konseli juga lebih bisa berpikir rasional. Hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* santri sesudah mendapatkan konseling kelompok teknik restrukturisasi kognitif. Tingkat perilaku konsumtif sebelum adanya konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif yang diberikan konselor didampingi peneliti, dapat dilihat dari Tabel 4.6 hasil *posttest* menunjukkan tingkat perilaku konsumtif kategori rendah (74), sedang (87), dan tinggi (99).

Menurut Fitri dan Misbahuddin dalam penelitiannya, mengungkapkan bahwa penurunan perilaku konsumtif selain dari layanan konseling kelompok yaitu, tidak terlepas dari peran para anggota kelompok, dimana anggota kelompok saling memotivasi dan mau melibatkan diri pada situasi kelompok sehingga manfaat mengikuti layanan konseling kelompok dapat dirasakan.¹⁵ Menurut Anggia dkk, restrukturisasi kognitif membantu konseli untuk belajar berpikir secara berbeda untuk mengubah pemikiran yang salah, mendasar dan menggantinya dengan pemikiran yang irasional, realistis, dan positif. Kesalahan berpikir diekspresikan melalui pernyataan diri yang

¹⁵ Fitri dan Misbahuddin, *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Konsumtif Yang Mengalami Nomophobia Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling FKIP Universitas Bengkulu*, Vol. 3 No. 1, (2020), 52.

negatif. Pernyataan diri yang negatif mengindikasikan adanya pikiran, pandangan dan keyakinan yang irasional.¹⁶

Menurut Kurniawan dalam penelitiannya bahwa penanganan perilaku konsumtif terhadap kasus menggunakan teknik restrukturisasi kognitif menunjukkan adanya perubahan pada subjek. Fakta bahwa teknik restrukturisasi kognitif membantu konseli mengurangi perilaku konsumtif dengan cara memodifikasi cara berpikir dan perilaku tertentu. Teknik restrukturisasi kognitif dilakukan untuk membantu konseli menetapkan hubungan antara persepsi dan kognisinya dengan emosi dan perilakunya, untuk mengidentifikasi persepsi atau kognisinya yang salah atau merusak diri, dan untuk mengganti persepsi atau kognisi tersebut dengan persepsi yang lebih meningkatkan diri.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok reestrukturisasi kognitif mampu mengurangi perilaku konsumtif salah satunya yaitu dari peran anggota kelompok dimana anggota kelompok saling memberi motivasi dan mau melibatkan diri pada situasi kelompok sehingga manfaat mengikuti layanan konseling kelompok dapat dirasakan.

4. Perbedaan Perilaku Konsumtif Santri Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Konseling Kelompok Dengan Teknik Restrukturisasi Kognitif

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan diperoleh hasil bahwa konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif berpengaruh terhadap variabel perilaku konsumtif santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin Bae Kudus. Menurut Fahmi dan Slamet, layanan konseling kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah konseli dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Layanan konseling

¹⁶Anggia Maretta Ireel, dkk, *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Teknik Restrukturisasi Kognitif Untuk Meredukasi Kecemasan Menghadapi Ujian Siswa Kelas VII SMP N 22 Kota Bengkulu*, Jurnal Onsilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling, Vol. 1 No. 2,(2018), 4-5.

¹⁷ Rachmat Kurniawan, *Perilaku Konsumtif dan Penanganan (Studi Kasus Pada Dua Orang Siswa SMA Negeri 3 Maros)*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, 8-9.

kelompok memungkinkan konseli secara bersama-sama memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah melalui dinamika kelompok dan konseling kelompok.¹⁸

Menurut Apriatama dkk, layanan konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif bertujuan untuk menghasilkan kebiasaan baru dalam berpikir dengan mengintervensi atau menggantikan pikiran irasional menjadi rasional yang menjadi sumber masalah dalam diri.¹⁹ Berdasarkan penelitian Fitri dan Misbahuddin, layanan konseling kelompok dapat menurunkan perilaku konsumtif, ini terlihat dari rata-rata pretest dengan kategori tinggi dengan skor 107-131. Setelah diberikan *treatment*, terjadi penurunan perilaku konsumtif yang dapat dilihat dari hasil analisis data posttest yang diperoleh, bahwa tidak ada lagi konseli yang masuk dalam kategori tinggi.²⁰

Berdasarkan penelitian Kurniawan, bahwa penerapan teknik restrukturisasi kognitif merupakan teknik yang sangat efektif untuk mereduksi perilaku konsumtif. Pada pemberian teknik restrukturisasi kognitif konseli dapat menghilangkan perilaku yang maladaptif. Maka dari itu teknik restrukturisasi kognitif perlu diaplikasikan di sekolah ataupun di pondok pesantren guna untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada konseli, khususnya perilaku konsumtif.²¹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok teknik restrukturisasi kognitif efektif untuk mengurangi perilaku

¹⁸ Nisrina Nur Fahmi dan Slamet, *Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman*, Jurnal Hisbah, Vol. 13, No. 1 (2016), 70.

¹⁹ Dony Apriatama, dkk, *Konseling Kelompok Dengan Teknik Restrukturisasi Kognitif Untuk Meningkatkan Harga Diri Santri*, Jurnal Basicedu, Vol. 6, No. 4, (2022), 1.

²⁰ Fitri dan Misbahuddin, *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Konsumtif Yang Mengalami Nomophobia Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling FKIP Universitas Bengkulu*, Vol. 3 No. 1, (2020), 51-52.

²¹ Rachmat Kurniawan, *Perilaku Konsumtif dan Penanganan (Studi Kasus Pada Dua Orang Siswa SMA Negeri 3 Maros)*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, 8-9.

konsumtif yang dapat dilihat dari hasil pretest dengan kategori tinggi setelah diberikan treatment terjadi penurunan perilaku konsumtif dengan hasil posttest kategori rendah.

Dalam penelitian ini juga dibuktikan bahwa konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif berpengaruh terhadap perilaku konsumtif santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin Bae Kudus. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 4.7 dan grafik 4.3 perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest* terhadap santri yang diperoleh melalui kuisisioner perilaku konsumtif. Dari hasil nilai *posttest* menunjukkan adanya penurunan dengan nilai rata-rata 85,8. Terdapat 15 responden yang mengikuti kegiatan konseling kelompok restrukturisasi kognitif, yaitu HM, RIAR, GZS, SY, DRK, SD, IAPM, AKN, AA, MNA, ACF, YN, NAM, IK, dan AS. Namun ada 2 responden yaitu IAPM dan NAM yang memiliki tingkat perilaku konsumtif tinggi. Nilai *pretest* dan *posttest* IAPM 98. Sedangkan nilai *pretest* NAM 106 dan nilai *posttest* 99 yang diperoleh dari konseling kelompok restrukturisasi kognitif menunjukkan adanya penurunan perilaku konsumtif. Hipotesis diterima berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,002 ($0,002 < 0,05$), artinya bahwa ada perbedaan secara signifikan pada perilaku konsumtif santri saat sebelum dan sesudah mendapatkan konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif. Maka dari itu, hasil penelitian menyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat ditarik bahwa terdapat perbedaan perilaku konsumtif santri sebelum dan sesudah mendapatkan konseling kelompok teknik restrukturisasi kognitif dan menjadikan konseling kelompok restrukturisasi kognitif sebagai salah satu layanan yang efektif bagi santri untuk mengurangi perilaku konsumtif.